

BAB IV

PENERAPAN ETIKA KOMUNIKASI

DIKALANGAN REMAJA

(Studi Di SMA Al-Mubarak *Islamic Boarding School*
***Serang*)**

A. Peran Guru dalam Penerapan Etika Komunikasi di SMA
Al-Mubarak Islamic Boarding School

Dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan akhlak dari mulai tata cara berkomunikasi dengan baik dan membentuk perilaku yang baik tentu tidak terlepas dari peran aktif seorang guru. Guru merupakan penentu bagi keberhasilan proses pembinaan akhlak mulia yang dilakukan di sekolah. Sebagai seorang pendidik tentunya tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab, tanggung jawab seorang pendidik tidak hanya mengajar dan memberikan nilai, tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk akhlak khususnya cara membentuk komunikasi yang baik. Di SMA Al-Mubarak ini, wali kelas sangat berperan

untuk bisa mengubah karakter yang terbaik untuk siswanya terutama masalah etika dalam berbicara antara siswa dengan guru. Siswa dengan siswa itu sangat diperhatikan oleh dewan guru yang ada. Jadi ada pembiasaan-pembiasaan tertentu.

Siswa-siswi *Al-Mubarak Islamic Boarding School* diharapkan mempunyai kepribadian dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai agama dan budaya.

Menurut Ustadz Aiman selaku ketua bidang kurikulum di SMA Al-Mubarak, ada beberapa peran guru dalam penerapan etika komunikasi di SMA Al-Mubarak *Islamic Boarding School*, diantaranya:

1. Melaksanakan program-program pembinaan akhlak dan pendidikan Karakter

Program-program yang disajikan sekolah sangat berkaitan dengan program pondok untuk membentuk karakter anak dari segi berbicara maupun sikap dan perilaku pada remaja khususnya siswa-siswi SMA Al-Mubarak ini. Program-program dalam pembinaan akhlak dan pendidikan karakter diantaranya:

- a. Sholat berjama'ah dan sholat sunnah rawatib

Sholat adalah salah satu ibadah yang diperintahkan Allah SWT. dan wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang sudah balig. Sholat adalah amalan yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat. Seperti yang tertulis didalam Alquran surat Al-baqarah ayat 43.

الرَّاكِعِينَ مَعَ وَاَرْكَعُوا الزَّكٰوةَ وَاَتُوا الصَّلٰوةَ وَاَقِيْمُوا

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku(Q.S Al-Baqarah :43).

Kebiasaan sholat berjama'ah setiap waktu akan berpengaruh terhadap kebiasaan dan kehidupan lainnya, seperti halnya kebiasaan dalam disiplin waktu. Selain itu siswa-siswi dianjurkan juga untuk melakukan sholat sunnah ba'diyah dan qabliyyah, dhuha, dan tahajjud. Ini dilakukan agar siswa-siswi dapat mendekatkan dan meningkatkan keta'tan kepada Allah SWT juga membersihkan jiwa yang kotor agar selalu berbicara

dengan lemah lembut yang diiringi dengan kesabaran dan rasa takut kepada Allah SWT. ¹

b. Mengadakan pengajian kitab kuning

Dalam pondok pesantren, kitab kuning merupakan ciri dan identitas yang melekat dan tidak bisa dipisahkan. Di sekolah SMA Al-Mubarak ini diajarkan oleh kyai atau guru dengan mengacu pada kitab *akhlaq lil banin*, buku paket pendidikan Agama Islam, dan kitab *ta'lim al-muta'allim* untuk kelas SMA yang mengajarkan tentang etika budi pekerti Islam (akhlak). kitab ini mengajarkan bagaimana anak-anak menghindari sifat tercela, berbuat baik, sopan santun, etika dalam berbicara. ²

Ajaran yang berkaitan dalam menerapkan etika komunikasi dijelaskan dalam kitab *ta'lim al muta'allim* pada pasal (1) tentang “belajar ilmu akhlak” pasal (IV) tentang “menghormati teman” yang mengajarkan untuk bersikap selalu hormat dan khidmah kepada sesama teman, pasal (IX) tentang

¹Aiman, (Selaku Ketua Bidang Kurikulum), diwawancarai oleh Umu Muti'ah, *tape recorder*, Sumur Pecung, pada 14 Desember 2018, Pukul 16.45 WIB.

²Aiman, (selaku ketua bidang kurikulum), diwawancarai oleh Umu Muti'ah, *tape rocerder*, sumur pecung, pada 14 Desember 2018, Pukul 16.50 WIB.

“kasih sayang dan nasehat” yang mengajarkan untuk selalu menasehati dalam kesalahan dan memberikan kasih sayang kepada semua teman. Sedangkan dalam kitab akhlak lil banin pada juz awal membahas tentang etika sopan santun dan anak yang jujur. Dan ini semua berkaitan dengan dasar-dasar etika komunikasi yaitu sopan dan ramah kepada siapa saja, memberikan perhatian kepada orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri, menjaga perasaan orang lain, ingin membantu, memiliki rasa toleransi, dapat menguasai diri, mengendalikan emosi dalam setiap situasi.

c. Mengadakan siraman rohani atau kuliah etiket

Kegiatan siraman rohani sering disebut kuliah etiket karena di dalamnya berisi ajaran-ajaran etika, salah satunya bagaimana santri seharusnya dalam beretika dan berkomunikasi. Seperti yang diungkapkan Ustadz Heri Irawan selaku bagian ketua majlis pembina organisasi:

“Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali di masjid ba'da sholat magrib pada malam jum'at, biasanya yang mengisi yaitu para asatidz Al-mubarak. Program ini diadakan untuk membentuk karakter dan akhlakul karimah santri, di dalam kegiatan itu dijelaskan bagaimana santri dalam berkomunikasi yang kemudian

perlu menjadi catatan dan evaluasi kamiselaku guru dan juga pembina di Al-Mubarak”.³

Meskipun sudah ada program tersebut, namun terkadang masih ada kendala anak-anak masih berbicara yang tidak sopan sesama temannya, serta tidak dapat mengendalikan emosi saat berkomunikasi. Tetapi hal itu akan langsung di panggil dan diberi nasehat oleh guru jika terdengar langsung di telinga guru-guru Al-Mubarak. Salah satu siraman rohani dari ustadz Umam selaku pimpinan Pondok Pesantren *Islamic Boarding School Al-Mubarak* yang masih dalam ingatan Indah Ainun yang sempat diwawancarai:

“Dalam menggunakan bahasa atau berbicara dengan lawan bicara kita tentu menggunakan bahasa yang baik, jangan sampai bahasa kita menyakiti orang lain, ketus, nyelekik, dan menimbulkan permusuhan. Akhlak yang baik akan mengeluarkan bahasa yang baik. Rasulullah telah mencontohkan kepada kita betapa lembut dan santunnya rasulullah sehingga lawan bicaranya merasa dia yang paling dimuliakan rasulullah”.⁴

³Heri Irawan, (selaku ketua majlis pembina organisasi), diwawancarai oleh Umu Muti'ah, *Tape Recorder*, Sumur Pecung, Pada 17 Desember 10.20 WIB

⁴Indah Ainun, (selaku siswi Al-Mubarak), diwawancarai oleh Umu Muti'ah, *Tape Recorder*, Sumur Pecung, pada 17 Januari 16.13 WIB

2. Memberikan peraturan tertulis dan tidak tertulis yang mengarahkan untuk beretika atau sopan santun dalam berkomunikasi

Masalah peraturan tertulis dan tidak tertulis juga diungkapkan oleh ustad Heri Irawan bahwa peraturan sudah ada di buku pedoman santri guna agar antara pesantren dan sekolah saling berkesinambungan dan juga agar murid-murid dapat tertib dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya. Dan buku pedoman santri ini adalah hasil rapat kera (RAKER) pesantren yang diadakan setiap satu tahun sekali. Buku pedoman ini tidak hanya mengatur etika murid dengan guru tetapi juga mengatur etika guru dengan murid.⁵

Peraturan tertulis masalah etika komunikasi ada didalam buku pedoman disiplin santri Al-Mubarak diantaranya BAB II pasal 1 ayat 27 tentang disiplin 3B (berakidah, beribadah dan berakhlak) yang berbunyi “setiap santri diwajibkan bertingkah

⁵Heri Irawan, (selaku ketua majlis pembina organisasi), diwawancarai oleh Umu Muti'ah, *tape rocerder*, sumur pecung, pada 17 Desember 2018, Pukul 10.33 WIB.

laku baik, sopan, hormat dan berbicara santun kepada setiap orang”.

Peraturan ini sangat mendukung siswa-siswi Al-Mubarak agar menjaga ucapannya baik terhadap teman, guru, orang tua maupun orang lain. Tentunya dengan peraturan mengajarkan siswa-siswi untuk disiplin karna disiplin merupakan modal utama untuk meraih kemajuan, manusia akan selalu beruntung apabila senantiasa bisa menggunakan waktu untuk berbuat kebaikan. Dan sebaliknya manusia akan sangat rugi apabila dalam hidupnya hanya menyalakan waktu untuk hal yang tidak bermanfaat seperti dalam firman Allah dalam surat Al-Asr:

وَعَمِلُواْ ءَامَنُواْ الَّذِيْنَ اِلَّا ۝۱ خُسْرٍ لِّىْ اِلَّا نَسْنِ اِنَّ ۝۲ وَالْعَصْرِ
۝۳ بِالصَّبْرِ وَتَوَّاصَوْاْ بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْاْ الصَّالِحَاتِ

yang artinya: (1) demi waktu (2) sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Selain itu peraturan mengenai etika berkomunikasi juga tertulis BAB III pasal 2 ayat 6 tentang pelanggaran sedang (PS) yang berbunyi “ Setiap siswa/i dilarang menggunakan bahasa hewan (bahasa kasar berupa penyebutan nama hewan), gaul (yang kasar), punk dan lain-lain, yang tidak sopan dan tidak mencerminkan sebagai santri”.

Peraturan di atas relevan dengan hasil wawancara penulis dengan Ustadzah Nurotul Jannah salah satu guru di SMA Al-Mubarak mengatakan :

“Kalau program-program sekolah yang mencakup etika berkomunikasi itu juga ada di dalam program departemen bahasa yaitu melarang bicara kasar, berbahasa ghibah atau menyebut-nyebut binatang misal anjing, monyet dll, nanti itu akan dikenakan hukuman dengan bagian bahasa dan keamanan”⁶

3. Memberikan sanksi

Sebuah sanksi dibuat karena ada peraturan. Setiap murid yang tidak mematuhi peraturan maka akan dikenakan sanksi memang peraturan itu sudah di programkan dan dikemas sedemikian rupa oleh sekolah. Adapun masalah sanksi itu

⁶Nuratul Jannah, (selaku guru di SMA AL-Mubarak), diwawancarai oleh Umu Muti'ah, *Catatan Pribadi*, sumur pecung, pada 17 Desember 2018, Pukul 11.20 WIB.

bertahap, ada sanksi ringan berupa teguran dan nasehat, sanksi sedang menghafal surat-surat istimewa dan sanksi berat seperti membersihkan kamar mandi, halaman, bahkan diberikan surat untuk orang tuanya. Sanksi ini tergantung tingkat kesalahan murid tersebut. Hal ini dilakukan agar murid yang melanggar peraturan tidak mengulanginya kembali. seperti yang dikatakan oleh Ustad miftah As'adi selaku wakil sekretaris kesiswaan mengatakan :

“Berbicara tentang sanksi itu bertahap, disini banyak jenis sanksi dan etika. Adapun kelasnya melanggar etika dalam berbicara kelasnya kelas ringan dan menengah tidak terlalu berkelas buruk, contohnya jika ada kejadian seorang murid yang berbicara kasar atau kotor yang pertama itu kami tegur dan nasehati, jika murid tersebut mengulanginya maka kami beri hukuman ketahap selanjutnya agar anak itu aktif dan disiplin”⁷

Sanksi ringan pernah dirasakan oleh Daffa salah satu santri putra yang pernah melakukan kesalahan dalam berbahasa, ia mengungkapkan setelah diwawancarai:

“Saya pernah mendapatkan hukuman dari pengurus pondok karena saya waktu itu keceplosan menggunakan bahasa alay dan gaul, dan saat itu terdengar oleh pengurus

⁷Miftah As'adi, (Selaku Wasekbid Kesiswaan), diwawancarai oleh Umu Muti'ah, *tape rocerder*, Sumur Pecung, pada 18 Desember 2018, Pukul 09.05 WIB.

bidang bahasa, kemudian nama saya dicatat dan di panggil pada hari minggu beserta nama-nama lainnya yang melanggar bahasa, kemudian saya disuruh untuk membersihkan kolam sebagai hukuman karena saya telah melanggar aturan, ya tapi itu menjadi cerita dalam memori saya dan menjadi pelajaran agar saya lebih hati-hati lagi dalam memilih dan memilah bahasa”⁸

B. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menerapkan Etika Komunikasi di SMA *Al-Mubarak Islamic Boarding School Serang*

Dalam menerapkan etika komunikasi sama saja menerapkan pendidikan akhlak di lingkungan sekolah. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik diperlukan faktor-faktor penentu, begitu pula dengan menerapkan komunikasi yang baik pasti ada faktor penghambat dan pendukung dalam lingkungan sekolah.

Komunikasi dikatakan efektif apabila penerima menafsirkan serta melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan oleh pengirim pesan (komunikator). Namun tentu saja tidak mudah dalam melakukan komunikasi yang efektif serta menerapkan

⁸Daffa, (Selaku Siswa Al-Mubarak), diwawancarai oleh Umu Muti'ah, *Tape Recorder*, Sumur Pecung, Pada 18 Januari 2019, Pukul 15.57 WIB.

etika komunikasi dengan bahasa yang baik di dalamnya dan mampu dipahami, karena adanya hambatan-hambatan dalam berkomunikasi. Bahasa merupakan unsur penting dalam berkomunikasi, bila penerima pesan tidak dapat memahami bahasa yang digunakan oleh lawan bicara maka tidak akan terjadi komunikasi yang baik. Selain itu bahasa memiliki keterbatasan tertentu yang tidak dapat diterima dengan baik oleh komunikan seperti menggunakan bahasa gaul. Tidak sopan dan bahasa-bahasa kotor yang kurang etis.

a. Faktor penghambat dalam menerapkan etika komunikasi

1. Kurangnya rasa saling menghargai

Dalam kehidupan sehari-hari harus menanamkan sikap menghargai orang lain karena itu merupakan nilai manusia yang terbaik. Tidak ternilai harganya, dimanapun dan kemanapun kita berada jika selalu bersikap menghormati dan menghargai orang lain, maka hati orang lain akan terbuka dan akan berbalik menghormati kita, namun tidak semua orang mampu menghargai

dan menghormati orang lain. Seperti yang dikatakan Angga salah satu siswa Al-Mubarak.

Menurut Angga ia mengungkapkan faktor penghambat dalam menerapkan etika komunikasi salah satunya adalah tidak dihargai dan emosi, ketika teman sendiri ia nasehati malah dibilang so alim padahal ia melakukan kebaikan agar teman-temannya berbicara dengan baik dan sopan kepada siapapun agar tidak menyakiti perasaan orang lain.⁹

Timbulnya gangguan emosional dalam komunikasi dapat menyebabkan proses komunikasi yang kurang efektif. Emosi merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari individu. Dalam proses komunikasi, emosi bisa timbul begitu saja terutama terkait dengan pengiriman informasi, proses penyaluran informasi hingga penerimaan informasi. Bila terjadi gangguan emosional, maka komunikasi yang berlangsung bisa saja menjadi rusak dan kurang begitu dipahami. Tentu saja ini perlu dihindari sehingga tetap bisa melangsungkan komunikasi yang efektif.

⁹Angga, (Selaku Siswa Al-Mubarak), diwawancarai Oleh Umu Muti'ah, Tape Recorder, Sumur Pecung, Pada 19 Desember 2018, Pukul 13.00 WIB

2. Banyaknya etiket santri yang dilanggar

Penerapan etika komunikasi yang diterapkan di Al-Mubarak tentunya menemukan penghambat dalam proses penerapannya, seperti dikatakan Ustad Heri Irawan saat diwawancarai mengatakan:

“masih banyak santri yang melanggar etiket yang sudah ditetapkan didalam buku pedoman santri, jadi terkadang masih ada yang menggunakan bahasa yang tidak baik diluar sepengetahuan guru-guru, tetapi ada yang dinasehatinya mengerti dan nurut, ada juga yang sudah diberi nasehat kemudian mengulangnya kembali”¹⁰

Meskipun peraturan sudah dibuat namun masih ada santri yang melanggar aturan tersebut, dan ini yang menjadi salah satu penghambat dalam proses penerapan etika komunikasi di sekolah. Karena memang santri memiliki latar belakang yang berbeda, perbedaan latar belakang tersebut menimbulkan perilaku santri yang berbeda-beda sehingga ada yang patuh dan ada pula yang tidak patuh.

3. Faktor Lingkungan dan budaya

¹⁰Heri Irawan, (selaku ketua majlis pembina organisasi), diwawancarai oleh Umu Muti'ah, *Tape Recorder*, Sumur Pecung, pada 19 Januari 13.22 WIB

Tidak semua hambatan komunikasi disebabkan oleh manusia sebagai pelaku komunikasi, salah satu penghambat dalam menerapkan etika komunikasi adalah lingkungan seperti latar belakang keluarga dan budaya yang membentuk karakter seseorang. Hal ini dikatakan oleh Wida selaku siswa Al-Mubarak mengatakan:

“terkadang ketika kita berada di suatu lingkungan yang kurang baik maka komunikasi kita akan berbeda karena menyesuaikan dengan lingkungan tersebut, dan kebanyakan lingkungan yang membentuk cara komunikasi seseorang itu seperti apa, jika ia berada di lingkungan orang-orang yang kurang baik dan bahasa yang berbeda maka proses komunikasi akan susah untuk menyesuaikan”.¹¹

Komunikasi yang kita lakukan dengan orang yang memiliki kebudayaan dan latar belakang yang berbeda mengandung arti bahwa kita harus memahami perbedaan dalam hal nilai-nilai, kepercayaan dan sikap yang dipegang oleh orang lain. Hambatan lingkungan atau budaya mencakup bahasa, kepercayaan dan keyakinan. Sedangkan hambatan bahasa terjadi

¹¹Wida, (selaku siswa Al-Mubarak), diwawancarai oleh Umu Muti'ah, *Tape Recorder*, Sumur Pecung, pada 19 Desember 2018, 10.33 WIB

ketika orang yang berkomunikasi tidak menggunakan bahasa yang sama.

4. Sikap meremehkan

Adanya sikap saling meremehkan baik oleh pihak satu maupun pihak lainnya akan bisa menjadi suatu hambatan dalam menerapkan etika saat berkomunikasi. Hal ini diungkapkan oleh

Ushomi selaku siswa Al-Mubarak:

“ketika melakukan komunikasi yang baik contohnya ketika saya menasehati dalam kebenaran, dan menyuruh teman saya agar bersikap sopan santun dan berbahasa yang baik saya malah diremehkan dan di perlakukan kurang baik terhadap teman saya sendiri”¹²

Secara nyata pihak yang meremehkan akan enggan mendengarkan info dari pihak yang bersangkutan. Maka dalam hal ini tentunya tidak akan menciptakan komunikasi yang ideal malah berujung salah paham dan konflik antar keduanya.

b. faktor pendukung dalam menerapkan etika komunikasi

faktor pendukung dalam menerapkan etika komunikasi di Islamic Boarding School Al-Mubarak :

¹²Ushomi, (Selaku siswa Al-Mubarak), diwawancarai oleh Umu Muti'ah, Tape Recorder, Sumur Pecung, pada 20 Desember 2018, 10.15 WIB.

1. Adanya peraturan tertulis yang mewajibkan beretika dalam berkomunikasi Seperti yang dikatakan Wida salah satu siswi kelas 3 SMA :

“Disini juga sudah ditetapkan peraturan untuk tidak menggunakan bahasa gaul atau kasar, jadi sebisa mungkin kita harus bisa menerapkan sebagai seorang santri mungkin itu salah satu faktor pendukungnya, kalau faktor penghambatnya tidak ada”¹³

Dalam hal ini wida mencoba menjalankan apa yang sudah diterapkan dipesantren ketika belajar mengenai adab dan etika sebagai santri ketika bergaul ataupun berkomunikasi. Wida mengaku selama menjalani kegiatan berkomunikasi tidak ada hambatan apapun untuk berbicara dengan baik dan sopan kepada teman-temannya, yang menjadi faktor pendukung adalah program-program yang disajikan oleh pihak pesantren salah satunya berbicara dengan sopan dan ramah kepada siapapun karna antara pondok dan sekolah itu berkaitan yaitu sama-sama

¹³Maemunah, (Selaku Siswi Al-Mubarak), diwawancarai oleh Umu Muti'ah, *tape recorder*, Sumur Pecung, pada 19 Desember 2018, Pukul 10.52 WIB.

bertujuan membina karakter santri selama 24 jam dalam sehari-harinya.

2. Motivasi yang kuat dari diri sendiri

Menurut Angga salah satu siswa di SMA Al-mubarak ini ia mengungkapkan bahwa pendukung etika dalam berkomunikasi itu diterapkan dimulai dari diri sendiri, karna bahasa yang baik mencerminkan kepribadian yang baik.¹⁴

Sesuatu yang baik harus dimulai dari diri sendiri, begitu pula dengan angga yang berusaha untuk selalu beretika dalam berbicara sehari-hari kepada teman-temannya bahkan kepada orang yang belum ia kenal.

3. Adanya pengawasan dari pengurus

Pengawasan oleh pengurus kepada seluruh santri sangat berpengaruh agar para santri merasa takut ketika hendak melanggar aturan pondok, salah satu aturan yang berlaku sehari-hari adalah menerapkan etika dalam berkomunikasi.

¹⁴Angga, (Siswa Al-Mubarak), diwawancarai oleh Umu Muti'ah, *Tape Recorder*, Sumur Pecung, pada 17 Desember 2018 11.55 WIB.

Menurut Putra salah satu siswa Al-Mubarak mengatakan bahwa ia tidak menggunakan bahasa gaul atau bahasa yang kurang baik, selain karna itu tidak mencerminkan sebagai santri hal itu juga tidak dibolehkan di dalam pondok pesantren, namun meskipun di luar pondok tidak diawasi oleh pengurus ia tetap berbicara dengan baik dan sopan santun kepada siapa saja.¹⁵

C. Hasil Yang Dicapai Dalam Penerapan Etika Komunikasi Dikalangan Remaja Siswa-siswi SMA Al-Mubarak

Etika dalam berkomunikasi sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dikalangan remaja,sesuai dengan yang sudah kita ketahui bahwa etika merupakan ilmu normatif yang di dalamnya berisi ketentuan-ketentuan (norma-norma) yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai tingkah laku apakah baik atau buruk. Dengan demikian etika diharapkan berperan untuk menghadapi tantangan zaman dan membuka

¹⁵Putra, (Siswa Al-Mubarak), diwawancarai oleh Umu Muti'ah, *Tape Recorder*, Sumur Pecung, pada 18 Desember 2018 14.23 WIB.

wawasan tentang kebaikan dan keburukan atas tindakan seseorang.¹⁶

Dalam era global sekarang ini, komunikasi sering sekali menjadi kunci interaksi antar individu dan kelompok dalam menjalin hubungan. Hubungan antar pribadi maupun kelompok, kelompok interaksi tersebut dapat juga membuahkan suatu perselisihan. Etika komunikasi dapat menjadi suatu pendidikan pada anak remaja agar jadi penunjang integritas pribadi dan menjadi titik acuan agar anak remaja dapat berperilaku sesuai dengan norma dan ketentuan yang ada.

Dalam berkomunikasi ada hal yang harus diperhatikan mengenai dasar-dasar etika komunikasi:

1. sopan dan ramah kepada siapa saja
2. memberikan perhatian kepada orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri
3. menjaga perasaan orang lain / tidak memotong pembicaraan orang lain saat berbicara
4. rasa ingin ingin membantu orang lain

¹⁶Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011),h. 125

5. memiliki rasa toleransi terhadap siapapun
6. dapat menguasai diri, mengendalikan emosi dalam setiap situasi.¹⁷

Etika komunikasi yang diterapkan pada siswa-siswi SMA Al-Mubarak tidak lepas dari pantauan para guru dan pengurus, maka dalam kesehariannya selama 24 jam siswa-siswi berusaha menggunakan bahasa yang baik di lingkungan sekolah maupun di pesantren diantaranya:

1. Sopan dan ramah kepada siapa saja

Sopan santun merupakan suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain dalam situasi apapun. Sikap sopan santun dalam berkomunikasi harus dilakukan dimana saja, seperti di rumah, di sekolah, di lingkungan masyarakat.

SMA Al-Mubarak memiliki peran yang sangat penting untuk menerapkan etika komunikasi di lingkungan sekitarnya, dan menanamkan karakter kepada siswa-siswi terutama dalam akhlak. Berbicara akhlak berarti berbicara etika, nilai-nilai baik yang diterapkan melalui program sekolah dan dijalankan oleh

¹⁷Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 129

siswa-siswi yang berada di SMA Al-Mubarak. Mayoritas siswa-siswi disana yang sudah memasuki usia remaja mampu menerapkan etika komunikasi yang baik dan bisa memberikan contoh kepada adik-adik kelasnya.

Selain itu program-program yang diterapkan pesantren dalam kehidupan sehari-hari tidak begitu membuat siswa-siswi terasa terkekang, seperti sholat dhuha, sholat sunnah, dan qiyamul lail, dan program bahasa yang mewajibkan santri-santri selalu menggunakan bahasa yang baik. Hal itu justru semakin dijalani semakin terbiasa dan malatih keimanan kepada Allah SWT serta menerapkan etika komunikasi dengan baik, hal ini sempat diungkapkan oleh Ushomi setelah diwawancarai.

Menurut Ushomi salah satu siswa SMA Al-Mubarak kelas 12 mengatakan bahwa berbicara sopan dan ramah perlu diterapkan dalam sehari-hari di sekolahmaupun di luar sekolah, karena dengan berbicara sopan santun dan berbicara dengan benar maka akan di senangi orang lain dan itu memang sudah

aturan agama jadi kita sebagai santri harus berbicara dengan sopan dan santun kepada teman-teman maupun kepada guru.¹⁸

Sikap yang diambil ushomi sudah menjalankan salah satu prinsip komunikasi dalam Islam yaitu *qaulan sadidan* yang artinya berbicara dengan benar dan *qaulan ma'rufan* yaitu berbicara dengan ucapan-ucapan yang baik.

Sedangkan yang lainnya menuturkan bahwa etika dalam komunikasi perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdasarkan jawaban maemunah juga salah satu siswi SMA Al-Mubarak mengungkapkan Selain memang didukung dalam lingkungan pesantren, di lingkungan keluarga juga sudah diajarkan untuk beretika dalam berkomunikasi baik dengan teman maupun dengan keluarga. Hal ini karena didikan dari keluarga sehingga sudah terbiasa sejak kecil diajarkan agar sopan santun dalam berbicara dan tidak menggunakan bahasa yang tidak pas seperti bahasa binatang, bahasakasar dan bahasa gaul.¹⁹

¹⁸Ushomi, (siswa Al-Mubarak) diwawancarai Oleh Umu Muti'ah, *Tape recorder*, Sumur Pecung, Pada 20 Desember 2018, Pukul 10.15 WIB.

¹⁹Maemunah,(siswi Al-Mubarak) diwawancarai Oleh Umu Muti'ah, *Tape Recoder*, Sumur Pecung, Pada 24 Desember 2018, Pukul 13.14 WIB

2. Memberikan perhatian kepada orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri

Dalam kehidupan sehari-hari perhatian sangat penting untuk menjaga keharmonisan sesama teman, dalam kehidupan pertemanan akan mengajarkan kepada kita bagaimana memaafkan, tertawa, dan berbicara. Perhatian merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap sesama. Memberikan perhatian kepada keluarga, teman, sahabat, guru. Bentuk dari perhatianpun bermacam-macam, ada yang memberikan hadiah kecil, senyuman, atau menasehati jika ada yang berbuat salah itu salah satu bentuk perhatian. Hal ini juga dilakukan oleh Ardiansyah salah satu siswa SMA Al-Mubarak yang diwawancarai mengatakan :

“Saya suka memberikan perhatian kepada teman saya, contohnya ketika sholat mereka bercanda, maka saya langsung menasehatinya karna fungsi teman salah satunya memberikan perhatian dalam bentuk saling menasihati dalam kesalahan, seperti yang sering saya lakukan ketika melihat teman salah yaudah saya langsung menegur dan menasehatinya”²⁰

²⁰Ardiansyah, (Siswa Al-Mubarak), diwawancarai Oleh Umu Muti'ah, *Tape Recorder*, Sumur Pecung, Pada 26Desember 2018, Pukul 12.49 WIB

3. Memiliki rasa toleransi terhadap siapapun

Selain itu, di SMA Al-Mubarak juga menerapkan toleransi yang tinggi sesama teman seperti memberikan perhatian kepada sesama teman, memaklumi yang sedang sakit dan mendo'akan. Terutama siswa-siswi kelas XXI SMA Al-Mubarak yang harus memberikan contoh kepada adik-adik kelasnya dan juga sebagai pengurus di pondok yang mengemban amanah dan tanggung jawabnya.

4. Menjaga perasaan orang lain saat berbicara

Beberapa siswa kelas XII SMA Al-Mubarak yang berhasil diwawancari mengungkapkan selain memberikan perhatian kepada sesama teman juga berusaha menjaga perasaan lawan bicaranya disaat berkomunikasi. Hal ini berdasarkan pengakuan dari Puji Fauji salah satu siswa SMA Al-Mubarak. ia menyampaikan bahwa ia selalu berusaha menjaga perasaan orang lain saat berbicara agar tidak menyakiti perasaan lawan

bicaranya, selain itu dilakukan Puji Fauji agar tidak terjadinya kecekokan sesama temannya.²¹

Dalam hal ini Fuji Fauzi telah mempraktekan prinsip komuniaksi Islam dalam kehidupan sehari-hari yaitu *qaulan karima* yang artinya ditafsirkan dalam tafsir Ibnu Katsir jilid lima yaitu perkataan lemah lembut, baik, yang tidak menyinggung perasaan orang lain.

5. Berbuat baik kepada siapapun

Berbeda dengan pengakuan Fatih yang diwawancarai ia menyampaikan bahwa dirinya termasuk orang yang agak cuek sehingga jarang berbicara kepada teman-temannya. Hal ini dikarenakan faktor kepribadiannya, Meskipun fatih termasuk orang yang cuek namun ia tetap suka membantu temannya yang sedang kesulitan dan menerapkan etika komunikasi di lingkungannya baik di sekolah maupun di rumah.²²

6. Dapat mengendalikan emosi dalam setiap situasi

²¹Puji Fauji, (Siswa Al-Mubarak), diwawancarai Oleh Umu Muti'ah, *Tape Recorder*, Sumur Pecung, Pada 27 Desember 2018, Pukul 09.17 WIB

²²Fatih, (Siswa Al-Mubarak) , diwawancarai Oleh Umu Muti'ah, *Tape Recorder*, Sumur Pecung, Pada 27 Desember 2018, Pukul 10. 12 WIB

Selain harus menjaga perasaan orang lain, mengendalikan emosi juga sangat penting ketika berkomunikasi. Seperti yang dikatakan hanna siswi SMA Al-Mubarak ia mengungkapkan bahwa di Al-Mubarak ini sering dianjurkan untuk melakukan puasa sunnah (senin dan kamis) itu merupakan bentuk dari melatih diri agar bisa menahan hawa nafsu, begitu pula dengan menahan amarah dan emosi.²³

Saat berkomunikasi tentu saja tidak lepas dari yang namanya etika komunikasi itu sendiri, di SMA Al-Mubarak yang paling dibina adalah mengenai akhlak, tentu sudah pasti etika dalam komunikasi juga diterapkan dalam sehari-hari. Hal demikian sesuai dengan pengakuan Ica saat diwawancarai:

“Ya saya menerapkan etika ketika berkomunikasi, selain karna diajarkan dan tuntutan pondok tetapi hal itu sudah menjadi kebiasaan diri agar selalu beretika dalam berkomunikasi, tentu saja ini merupakan hasil pembinaan dari para ustad, ustadzah dan pengurus yang ada di pondok pesantren Al-Mubarak terutama pengurus di bidang bahasa”²⁴

²³Hanna, (Siswi Al-Mubarak), diwawancarai Oleh Umu Muti'ah, *Tape Recorder*, Sumur Pecung, Pada 28 Desember 2018, Pukul 13.20 WIB

²⁴Ica, (Siswi Al-Mubarak), diwawancarai Oleh Umu Muti'ah, *Tape Recorder*, Sumur Pecung, Pada 28 Desember 2018, Pukul 14.19 WIB

Islamic boarding school Al-Mubarak ini mempunyai banyak program terutama pembinaan akhlak dan mencakup tentang etika dalam komunikasi, maka siswa-siswi diwajibkan menjalankan sesuai dengan peraturan yang ada. Kegiatan siswa-siswi tidak lepas dari pantauan guru-guru dan pengurus pondok pesantren selama 24 jam. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih menggunakan bahasa gaul yang kurang sopan, tetapi sebagian besar para siswa-siswi menggunakan bahasa yang baik dan menerapkan etika komunikasi dalam sehari-hari baik dengan sesama teman-temannya, guru, maupun kelompok. Maka Pondok Pesantren Al-Mubarak menjadi alternatif untuk menimba ilmu, mendidik dan membangun karakter anak khususnya membangun akhlakul karimah.

